
**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2014-2020**

**Ardila, Feby Fitria Salim, Lili Chinda, Putri Siti Rohaizat dan Winny
Stevania**

Universitas Internasional Batam

Email: ardila@uib.edu, feby@uib.edu, lili@uib.edu, putri@uib.edu,
winny@uib.edu.

Diterima:

16 Mei 2021

Direvisi:

8 Juni 2021

Disetujui:

15 Juni 2021

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dipengaruhi oleh beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peran potensial yang signifikan bagi pasar dan perekonomian di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto. Objek penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2020. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Biro Perekonomian Pemerintah Provinsi Jawa Timur, jurnal, dan berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisman memiliki korelasi positif tetapi tidak signifikan dan tingkat hunian kamar hotel berbintang memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Produk Domestik Regional Bruto, Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Jawa Timur*

Abstrack

Gross Regional Domestic Product (GRDP) represents an indicator used to determine the economic growth in a region that's influenced by several sectors, one of which is the tourism sector. The tourism sector holds a significant potential role for the market and economy in Indonesia. This study aims to ascertain the impact of the tourism sector on the value of the gross regional domestic product. The object of this research is East Java Province in 2014-2020. the data used is a qualitative method. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Economic Bureau of the East Java Provincial Government, journals, and news. The findings showed that the variable number of foreign tourist visits has a positive but insignificant correlation and the occupancy rate of star-rated hotel rooms has a significant positive correlation to the gross regional domestic product in East Java Province.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Tourism Sector, Economic Growth, East Java Province*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 18.120 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman *flora* dan *fauna* ([Ahmar, Nurlinda, & Muhani, 2012](#)). Secara global, sektor pariwisata diprediksi akan terus bertumbuh meskipun di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi dan sosial. Perubahan lingkungan eksternal seperti *tren* konsumen, politik, teknologi, fragmentasi pasar, globalisasi, integrasi vertikal, horizontal dan diagonal, masalah lingkungan, integrasi ekonomi dan banyak perkembangan lainnya menurut moutinho dalam ([Warmana & Widnyana, 2017](#)). Sektor pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan ([Arrazy, 2020](#)). Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia (Maulana, 2016).

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini menjadi salah satu program yang sedang digalakkan oleh pemerintah ([Novitri & Safri, 2014](#)). Kegiatan pariwisata berkembang luas hingga melibatkan ratusan juta manusia, baik di kalangan pemerintah dan masyarakat dengan biaya yang cukup tinggi dalam berpariwisata menurut Hari Karyono dalam ([Fahad & Endrayadi, 2017](#)). Sektor pariwisata juga memiliki peranan penting dalam menarik banyak tenaga kerja. Di Indonesia, sektor pariwisata termasuk salah satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja ([Sabon, Perdana, Koropit, & Pierre, 2018](#)), hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Fitri bahwa berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya ([Fitri, 2014](#)) jadi hal ini juga menjadi hal positif dari adanya pariwisata yang ada di suatu daerah.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, tentu mempunyai peran strategis yang berkaitan dengan ketersediaan komoditas pendukung kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi, hiburan, jasa-jasa dan lain sebagainya ([Mudrikah, Sartika, Yuniarti, & Satia, 2014](#)). Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan yang salah satunya dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan ([Erry Sukriah, 2014](#)).

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia tahun-tahun terakhir ini semakin meningkat. Dalam jangka panjang, dimana sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang mampu memimpin dalam pembangunan, maka pengkajian yang lebih intensif dan menyeluruh perlu dilakukan mengingat sektor-sektor pembangunan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung besar pengaruhnya dalam pengembangan pariwisata ([Yanti & Hadya, 2018](#)).

Pengeluaran wisatawan asing untuk menghidupkan kembali perekonomian dan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi sub sektor domestik dengan berbagai cara ([Dincer, Dincer, & Ustaoglu, 2015](#)). Sektor pariwisata dan perhotelan dalam perekonomian nasional dan global merupakan jenis kegiatan sosial unggulan ([Khasanov, 2015](#)).

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang bersifat sementara tidak untuk memperoleh penghasilan dan untuk menikmati perjalanan sebagai rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beragam tanpa adanya suatu paksaan, menurut Hunzieker dan Kraff dalam ([yanti, 2019](#)).

Pariwisata merupakan salah satu bidang potensi dan sumber pendapatan yang dapat dikembangkan daerah ([Bahrudin, 2017](#)). Suatu negara maupun daerah pasti mempunyai penghasilan yang didapatkan dari aktivitas transaksi yang dilakukan yang biasanya disebut dengan indikator perekonomian. Indikator tersebut dipergunakan untuk menilai atau memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi baik bagi tingkatan nasional

maupun regional. Indikator pada tingkat nasional dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan indikator pada tingkat regional (Provinsi, Kota, Kabupaten) dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan BPS, definisi PDRB merupakan jumlah nilai yang didapatkan dari hasil penambahan nilai dari seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu. Oleh karena itu, PDRB memegang peran yang penting dalam mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah. Jika PDRB mengindikasikan adanya kenaikan, maka dapat mengetahui bahwa kondisi perekonomian daerah lebih baik dari tahun sebelumnya.

Perkembangan atau peningkatan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa sektor dan salah satunya adalah sektor pariwisata. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, definisi dari pariwisata adalah berbagai jenis kegiatan atau aktivitas wisata dan didukung oleh beraneka akomodasi bersama dengan servis yang tersedia oleh masyarakat, pengusaha, pemda, dan pemerintah. Pariwisata dinilai memegang kedudukan penting dalam memajukan pendapatan dan pembangunan ekonomi. Terdapat beberapa dampak positif yang timbul dari sektor pariwisata seperti meratakan dan memperluas prospek usaha dan kesempatan kerja, mendorong perluasan daerah, serta memperkenalkan dan mengefisienkan obyek dan daya tarik wisata yang tersedia. Selain itu, membudidayakan pariwisata juga menggerakkan dan melajukan PDRB karena melalui aktivitas sektor pariwisata akan memantapkan permintaan dari unsur konsumsi hingga investasi yang pada akhirnya akan menghasilkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Pengaruh atau kontribusi dari pengembangan sektor pariwisata juga terasa oleh Provinsi Jawa Timur. Kekayaan dan keberagaman budaya yang dimiliki Provinsi Jawa Timur telah menjadikan salah satu pilihan destinasi yang wajib dikunjungi di Indonesia. Tempat yang berpotensi untuk dijadikan pariwisata sangat banyak seperti gunung, gua, air terjun, hingga pantai. Pariwisata Jawa Timur memiliki pesona yang mengundang perhatian wisatawan untuk mendatangi dan merasakan keindahannya. Menurut Berita Bisnis.com, PDRB Jatim tahun 2018 mengalami peningkatan 9,28% dari sektor pariwisata yang kemudian meningkat menjadi 9,73% pada tahun 2019.

Tahun 2020, banyak sektor yang merasakan berbagai dampak dan tantangan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 salah satunya adalah sektor pariwisata. Dampak tersebut dapat diketahui melalui jumlah kedatangan wisman ke Indonesia dan TPK hotel berbintang. Pada Provinsi Jawa Timur merasakan penurunan drastis jika dibandingkan dengan jumlah kedatangan wisman pada tahun-tahun sebelumnya dan termasuk yang terendah dalam 5 tahun terakhir. Menurut Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Timur mengenai Perkembangan Pariwisata Jawa Timur Januari 2021, jumlah Wisman yang berkunjung ke Jawa Timur pada tahun 2020 hanya mencapai 34.977 dan TPK hotel berbintang di Jawa Timur pada tahun 2020 hanya mencapai 423,53. Kemudian, memasuki tahun 2021 keadaan sektor pariwisata belum menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan karena dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan Wisman ke Jawa Timur pada bulan Januari 2021 hanya 20 kunjungan dan TPK hotel berbintang mencapai 38,63. Menurut Jatim Pos, Kepala Disbudpar Provinsi Jawa Timur, Bapak Sinto mengemukakan pada tahun 2020 pendapatan PDRB Jatim adalah 129.743 triliun rupiah dan sektor pariwisata menyumbang 5,64% dari PDRB yaitu sejumlah 2.299 triliun rupiah.

Berlandaskan pada uraian latar belakang diatas, dapat diindikasikan bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami keterkaitan antara perkembangan sektor pariwisata terhadap peningkatan PDRB Provinsi Jawa Timur, dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami keterkaitan antara perkembangan sektor pariwisata terhadap peningkatan PDRB Provinsi Jawa Timur

Metode Penelitian

Pada penelitian ini memanfaatkan metode pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang mana jenis pengumpulan data berupa numerik untuk menunjukkan hubungan antara teori dan penelitian yang kemudian akan dideskripsikan secara tertulis. Penelitian ini dikatakan bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh oleh penelitian dalam bentuk angka yang bersifat tabel dan grafik.

Terdapat beberapa objek penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni sektor pariwisata terutama mengenai jumlah kunjungan wisman dan TPK hotel berbintang serta PDRB Provinsi Jawa Timur

Hasil dan Pembahasan

Manfaatkan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Namun sebelumnya, ada pengujian asumsi klasik analisis regresi untuk menunjukkan apakah ada masalah atau tidak dalam asumsi klasik.

Pengujian ini menggunakan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini biasanya digunakan untuk menentukan analisis data yang berupa pengujian asumsi klasik. Ini dilakukan sebelum kita melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Pengujian ini digunakan untuk memperlihatkan apakah data yang digunakan terlihat normal atau tidak.

Tabel 2.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75391159
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.266
	Positive	.266
	Negative	-.188
Test Statistic		.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c

Dapat dilihat pada tabel di atas, hasil pengujian dikatakan terdistribusi normal karena *Asymp sig* menunjukkan angka sebesar 0.146, yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga pengujian ini dikatakan terdistribusi normal.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif penting untuk menggambarkan data yang akan diteliti

supaya dalam sebuah penelitian paparan data tersampaikan secara jelas dan terperinci. Pada tabel di bawah ini, terlampir data dengan menggunakan uji deskriptif statistik.

Tabel 2.2 Uji Statistik Deskriptif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-13.372	3.885				-3.442
Kunjungan	6.735E-6	.000	.190	.697	.524	.198	5.054
TPK	.026	.009	.796	2.915	.043	.198	5.054

a. Dependent Variable: PDRB

Pada tabel di atas adalah *output* dari SPSS yang menunjukkan N atau jumlah tahun yang diuji adalah selama 7 tahun (2014 - 2020) dengan jumlah kunjungan terkecil (minimum) sebesar 34977.00 dan maksimum sebesar 322965.00. Lalu jumlah minimum TPK sebesar 423.53 dan maksimumnya sebesar 704.49. Dari hasil uji, diketahuilah standar deviasi yang menunjukkan variasi data. Jika semakin besar nilai deviasi maka semakin bervariasi datanya. Dapat dilihat bahwas standar deviasi lebih besar dari 33%, yaitu 41,27% (87.675,14082

3. Uji Multikolinearita

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel independen. Model ini dapat dikatakan baik jika tidak ada hubungan antar variable independen. Untuk meliaht adanya regresi atau tidak maka dapat di nilai dengan melihat hubungan antar variabel independen, dengan melihat nilai *condition* dan *eigenvalue*, dan melihat nilai *tolerance* serta *variance inflating factor* (VIF).

Tabel 2.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.291	2.177		.134	.900
	Kunjungan	-9.753E-8	.000	-.020	-.018	.986
	TPK	.000	.005	.109	.098	.927

a. Dependent Variable: Abs_Res

Merujuk dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak terjadinya hubungan antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas, dimana, nilai *tolerance* memperlihatkan hasil lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Pengujian ini dapat dikatakan baik jika tidak terjadinya heteroskedastisitas, yaitu nilai *sig* lebih besar dari 0.05.

Tabel 2.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-13.372				
	Kunjungan	6.735E-6	.000	.190	.697	.524	.198	5.054
	TPK	.026	.009	.796	2.915	.043	.198	5.054

a. Dependent Variable: PDRB

Sesuai tabel di atas, terlihat bahwa pengujian heteroskedastisitas telah memenuhi syarat yaitu nilai *sig* pada kedua variable tersebut lebih besar dari 0,05. **Analisa Regresi Linear Berganda**

1. Uji Adjusted R Square

R Square merupakan perkiraan kecocokan model atau nilai dengan persen yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji R Square bermanfaat untuk memprediksi atau menggambarkan

seberapa besar pengaruh yang diberikan variable X (variabel independen) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y (variabel dependen).

Tabel 2.5 Uji Adjusted R Squar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-13.372	3.885				-3.442
Kunjungan	6.735E-6	.000	.190	.697	.524	.198	5.054
TPK	.026	.009	.796	2.915	.043	.198	5.054

a. Dependent Variable: PDRB

Mengacu dari tabel di atas, hasil R Square menunjukkan 0,941 atau sebesar 94,1% variabel independen menjelaskan variabel dependen dan 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

2. Uji F

Setelah menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, maka selanjutnya akan dilakukan uji t dan uji f. Keduanya mempunyai perbedaan, yaitu terdapat pada arti pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y apakah dinyatakan terpisah atau gabungan. Uji F mempunyai tujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel X secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y.

Tabel 2.6 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.376	2	27.188	31.889	.003 ^b
	Residual	3.410	4	.853		
	Total	57.786	6			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TPK, Kunjungan

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Kunjungan (X_1) dan TPK (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB

H_1 : Kunjungan (X_1) dan TPK (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_0 akan ditolak atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Mengacu pada tabel di atas, maka dapat diputuskan bahwa kunjungan dan TPK secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3. Uji T

Uji T memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah variabel X secara partial (sendiri - sendiri) memengaruhi variabel Y. Berikut hasil dari uji yang dapat disaksikan dari tabel di bawah ini.

Tabel 2.7 Uji T

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.372	3.885		-3.442	.026		
	Kunjungan	6.735E-6	.000	.190	.697	.524	.198	5.054
	TPK	.026	.009	.796	2.915	.043	.198	5.054

a. Dependent Variable: PDRB

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kunjungan (X_1) terhadap PDRB (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara TPK (X_2) terhadap PDRB (Y).

Variabel kunjungan mempengaruhi PDRB sebesar 0,190. Nilai ini positif, yang berarti semakin tinggi kunjungan, maka tinggi pula PDRB. Demikian juga variabel TPK mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB sebesar 0,796. Berdasarkan nilai *sig* maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena variabel TPK yang menghasilkan nilai signifikansi 0,043 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Namun, variabel kunjungan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB karena nilai *sig* sebesar 0.524 atau lebih besar dari 0.05.

Kesimpulan

Dengan bersumber pada hasil penelitian dari studi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: jumlah kunjungan wisman memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap tingkat PDRB Provinsi Jawa Timur, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat PDRB Provinsi Jawa Timur.

Bibliography

- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, Mustafa. (2012). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo ahmar, nurlinda, mustafa muhani. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113–121.
- Arrazy, Masruqi. (2020). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP). *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 368–375. Retrieved from <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Bahrudin, Agus. (2017). Inovasi Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kab Purworejo Jawa Tengah). *Mimbar Administrasi*, 1(1), 50–69. Retrieved from <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/download/572/556>
- Dincer, Mithat Zeki, Dincer, Fusun Istanbulu, & Ustaoglu, Murat. (2015). Reel Effective Exchange Rate Volatilities Impact on Tourism Sector in Turkey: An Empirical Analysis of 2003-2014. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 1000–1008. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00352-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00352-4)
- Erry Sukriah. (2014). Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 65–74. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17509/jurel.v11i1.2904>
- Fahad, Hisyam, & Endrayadi, Eko. (2017). Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013. *Publika Budaya*, 5(1), 28–35.
- Fitri, Devilian. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4–14. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/29944-ID-pengaruh-sektor-pariwisata-terhadap-pendapatan-asli-daerah-pad-di-kabupaten-pesi.pdf>
- Khasanov, I. Sh. (2015). Research Methodology of the Tourism and Hospitality Sector in Republic Tatarstan as Transaction Type of Economic Activity. *Procedia Economics and Finance*, 24(15), 313–317. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00668-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00668-1)
- Maulana, Addin. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 119–143. Retrieved from [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/06_JKI_Vol_11_No_1_Juni_2016_Addin_Maulana_Pengaruh_Kunjungan_Wisman_dan_Perjalanan_Wisnus_terhadap_penyerapan_tenaga_kerja_sektor_pariwisata_indonesia\(1\).pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/06_JKI_Vol_11_No_1_Juni_2016_Addin_Maulana_Pengaruh_Kunjungan_Wisman_dan_Perjalanan_Wisnus_terhadap_penyerapan_tenaga_kerja_sektor_pariwisata_indonesia(1).pdf)
- Mudrikah, Alfiah, Sartika, Dewi, Yuniarti, Rahma, & Satia, Akbar Budi. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362–371. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>
- Novitri, Qorina, & Safri, M. (2014). *Jurnal Oorina (Hal 149 - 158)*. 1(3), 149–158.
- Sabon, Victoria Lelu, Perdana, Mochamad Tommy Putra, Koropit, Permata Citra Stella, & Pierre, Wajong Christian David. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>
- Warmana, G. O., & Widnyana, I. W. (2017). Pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pariwisata, restoran dan hotel. *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 12(2), 163–170. Retrieved from <https://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/viewFile/245/225>
- yanti, novi. (2019). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Padang. 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zp9hb>
- Yanti, Novi, & Hadya, Rizka. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370.

<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International
Licensed](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)